

**ANALISIS PENGARUH PENJUALAN, *CURRENT RATIO* DAN HUTANG  
TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

**Mohd. Nawi Purba,<sup>1</sup> Andika Wijaya<sup>2</sup>**

*Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia*

Email : zhang\_accounting@yahoo.com

**RINGKASAN** - Sekarang ini, beberapa masyarakat Indonesia khususnya dari kaum milenial mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap investasi terutama tren investasi saham. Selain modal yang diperlukan tidak terlalu besar, investasi saham juga cenderung lebih mudah dilakukan, karena transaksinya dilakukan secara digital. Biasanya masyarakat akan memperhatikan beberapa faktor sebelum bertransaksi pembelian lembar saham di Bursa Efek Indonesia. Disini beberapa faktor pembahasan sebelum berinvestasi saham adalah penjualan, *current ratio*, hutang dan *net profit margin* khususnya di sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2015-2017.

Penjualan adalah suatu aktivitas usaha dalam hal penjualan barang dan jasa. Namun terkadang penjualan jasa disebut juga pendapatan. *Current Ratio* ataupun rasio lancar yakni suatu perbandingan aset lancar terhadap hutang lancar di suatu perusahaan. Hutang adalah sejumlah nilai yang harus dibayarkan di masa depan yang dimana manfaatnya sudah diterima. *Net Profit Margin* menggambarkan suatu ukuran bagaimana perusahaan sanggup mendapatkan laba bersih terhadap total keseluruhan penjualan bersih.

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif bersifat *explanatory*. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan populasi berupa perusahaan-perusahaan tertera di BEI untuk tahun 2015 hingga tahun 2017 khususnya pada sektor industri dasar dan kimia. Observasi ini memilih sampel sebanyak 20 perusahaan dengan 3 tahun laporan keuangan, yang artinya total sample penelitian sebanyak 60.

Penelitian ini menghasilkan *output* bahwa penjualan, *current ratio* beserta hutang secara bersamaan memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap *net profit margin* perseroan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia di BEI pada periode 2015-2017. Terhadap *net profit margin*, penjualan memiliki pengaruh secara negatif dan signifikansi, sedangkan *current ratio* tak berpengaruh dan untuk hutang juga memiliki pengaruh positif secara signifikansi.

**Kata Kunci** : *Penjualan, Current Ratio, Hutang, Net Profit Margin*

---

<sup>1</sup> Dosen Universitas Prima Indonesia

<sup>2</sup> Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

## PENDAHULUAN

Kini, beberapa masyarakat Indonesia khususnya dari kaum milenial mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap investasi. Saat ini, investasi yang paling banyak diminati adalah investasi saham. Investasi saham adalah jenis investasi digital yang dimana transaksi jual belinya dilakukan di BEI. Dalam berinvestasi saham, diperlukan analisis yang tepat agar resiko terjadinya kerugian dapat diminimalisir. Salah satunya yang dibahas yakni Penjualan, *Current Ratio* dan Hutang terhadap *Net Profit Margin*. Diharapkan calon *investor* terbantu dalam mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk transaksi di BEI.

Penggunaan penjualan menjadi salah satu variabel independen ( $X_1$ ) pada penelitian bukan tanpa alasan. Sebab dalam mencapai suatu keuntungan dari operasional perusahaan, diperlukan sumber pendapatan dari penjualan baik itu yang bersifat kredit maupun secara tunai.

Penggunaan *Current Ratio* sebagai salah satu variabel ( $X_2$ ) adalah untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang usaha yang dimiliki dalam hal ini hutang lancar, dimana dapat dilihat seberapa banyak aktiva lancarnya dalam melunasi kewajiban lancar. Apabila aktiva lancar berbanding lebih besar daripada hutang lancarnya, maka kemampuan suatu perusahaan melunasi atau membayar kewajiban lancar yang dimilikinya juga semakin besar. Disarankan dalam hal ini *Current Ratio* perusahaan dikatakan baik apabila bernilai  $>1$  atau sekurangnya 1:1 atau berarti kemampuannya untuk melunasi hutang lancar dengan memakai aset lancarnya adalah sebesar 100%.

Variabel terikat yang digunakan ( $X_3$ ) selanjutnya adalah hutang, yang dimana merupakan kewajiban *financial* perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak lain di masa mendatang.

Profitabilitas merupakan rasio pengukur jumlah besaran persentase keuntungan bersih diperoleh perusahaan terhadap penjualan (bersih) di dalam satu siklus akuntansi. Pada penelitian ini, penulis akan memakai rasio *Net Profit Margin* untuk pengukuran besaran profitabilitas pada perusahaan.

Berikut disajikan data mengenai Penjualan, *Current Ratio*, Hutang beserta *Net Profit Margin* khususnya perusahaan di sektor Industri Dasar dan Kimia dimana tertera pada BEI periode 2015 hingga tahun 2017.

Tabel 1

**Fenomena Penjualan, *Current Ratio*, Hutang dan *Net Profit Margin*  
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Bursa Efek Indonesia  
Perode 2015-2017.**

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang	Laba Setelah Pajak
AKPI (IDR)	2015	2.017.466.511,00	1.015.820.277,00	1.775.577.239,00	27.644.714,00
	2016	2.047.218.639,00	870.146.141,00	1.495.874.021,00	52.393.857,00
	2017	2.064.857.643,00	1.003.030.428,00	1.618.713.342,00	13.333.970,00
AMFG (IDR)	2015	3.665.989,00	2.231.181,00	880.085,00	464.263,00
	2016	3.724.075,00	1.787.723,00	1.905.626,00	348.561,00
	2017	3.885.791,00	2.003.321,00	2.718.939,00	63.589,00
DPNS (IDR)	2015	118.475.319.120,00	185.099.466.179,00	33.187.031.327,00	9.859.176.172,00
	2016	115.940.711.050,00	174.907.377.454,00	32.865.162.199,00	10.009.391.103,00
	2017	111.294.849.755,00	181.198.774.207,00	40.655.786.593,00	5.963.420.071,00

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel fenomena tertera, terdapat kurang lebih fakta sebagai berikut :

1. Pada perusahaan kode emiten AKPI perbandingan di tahun 2016 ke 2017, jumlah penjualan naik, sedangkan *Net Profit Margin* perusahaan turun. Untuk *Current Ratio* di tahun 2015 ke 2016 terjadi penurunan, namun untuk *Net Profit Margin* terjadi kenaikan. Untuk jumlah hutang di tahun 2016 ke 2017 juga naik, tetapi *Net Profit Margin* perusahaan menurun
2. Fakta kedua dari data table yang disajikan di atas, dapat kita lihat pada perusahaan kode emiten AMFG di tahun 2015 ke 2016 yang naik, namun *Net Profit Margin* perusahaan malah menurun. Untuk *Current Ratio* pada periode 2016 ke periode 2017 terjadi kenaikan, sedangkan *Net Profit Margin* menurun. Untuk jumlah hutang di tahun 2015 ke 2016 terjadi kenaikan, sedangkan *Net Profit Margin* pada perusahaan malah terjadi penurunan.
3. Fakta ketiga dari table yang disajikan di atas, dapat kita lihat pada perusahaan kode emiten DPNS di tahun 2015 hingga 2016, jumlah penjualan menurun, namun *Net Profit Margin* perusahaan mengalami kenaikan. Untuk *Current*

*Ratio* di tahun 2015 hingga 2016 mengalami menurun, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan. Untuk jumlah hutang pada di tahun 2015 ke 2016 menurun, namun *Net Profit Margin* malah mengalami kenaikan.

Dari penjelasan di atas, penulis memberi judul penelitian “**Analisis Pengaruh Penjualan, *Current Ratio* dan Hutang Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017**”.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Teori Pengaruh Penjualan terhadap *Net Profit Margin***

Brigham dan Houtson (2011:168), pada umumnya suatu penjualan diharapkan dapat menutup seluruh biaya untuk memperoleh profit yang meningkat. Dari teori ini dapat diambil kesimpulan penjualan memiliki pengaruh terhadap rasio ukur dalam hal ini profitabilitas.

### **2. Teori Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin***

Mengikuti Jumingan (2014:134), penggunaan aktiva lancar yang meningkat berbanding lurus dengan jumlah keuntungan (*Net Profit Margin*) yang diperoleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar salah satunya adalah untuk melakukan pembayaran kewajiban lancar dengan menggunakan perbandingan rasio lancar (*Current Ratio*).

### **3. Teori Pengaruh Hutang terhadap *Net Profit Margin***

Dr. R. Agus Sartono, M.B.A (2010:229) menyatakan, semakin tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, perusahaan tersebut juga beresiko yang lebih tinggi. Pendapat ini menunjukkan bahwa jumlah hutang yang tinggi berbanding lurus dengan keuntungan bersih (*Net Profit Margin*) suatu perusahaan (*high risk-high return*).

## **METODE PENELITIAN**

Di observasi ini, dilakukan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian ini berjenis deskriptif yang bersifat deskriptif *eksplanatory*. Data berjenis kuantitatif dan asalnya dari website <http://www.bei.co.id>. Pada observasi ini, variabel dependennya yakni *Net Profit Margin*. Sedangkan penjualan, *current ratio* dan hutang menjadi variabel dependennya. Peneliti melakukan pengujian berupa normalitas, multikolinearitas, autokolerasi beserta heterokedastisitas



sebelum pengujian regresi berganda. Pada observasi ini, model analisisnya berupa analisis regresi berganda guna mengetahui seberapa besar hubungan juga dampak variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) pada nilai dari variabel dependennya ( $Y$ ). Adapun ujinya antara lain Pengujian Koefisien Determinasi atau  $R^2$  dan ada juga Uji-F beserta Uji-t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Ln_Penjualan	60	21,10	31,53	27,7329	2,46003
Ln_CR	60	6,81	2,72	0,4425	1,75599
Ln_Hutang	60	23,46	30,72	27,6204	1,94416
Ln_NPM	60	6,17	5,49	2,5627	2,68349
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0, 2019

Pada tabel di atas, tampak peneliti menggunakan sampel pada observasi ini sebanyak 60 yang dimana bersumber dari BEL.

### 2. Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters	a,b	Mean	0,000000
		Std. Deviation	1,42113494
Most Extreme Differences		Absolute	0,063
		Positive	0,038
		Negative	-0,063
Test Statistic			0,063
Asymp. Sig (2-tailed)			0,200 c,d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22.0, 2019

Uji Normalitas dapat dilakukan analisis secara grafik maupun statistik. Analisa pada grafik, peneliti menggunakan histogram beserta normal P-Plot sedangkan pada uji statistik peneliti menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Dari hasil tabel 3 terlihat bahwa *output* pengujian *Kolmogorov-Smirnov* angka signifikan berjumlah  $0,200 > 0,05$  yang memiliki pengertian bahwa pada data observasi telah timbul distribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**  
Coefficients <sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,495	3,206	4,66	0,643		
Ln_Penjualan	-1,131	0,108	-10,472	0,000	0,511	1,958
Ln_CR	0,222	0,155	1,434	0,157	0,488	2,050
Ln_Hutang	0,985	0,158	6,221	0,000	0,380	2,629

a. Dependent Variable : Ln\_NPM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22.0, 2019

Hasil pengujian yang tampak pada tabel 4 diperoleh nilai *tolerance* pada variabel-variabel independen yakni Ln\_Penjualan, Ln\_CR dan Ln\_Hutang sebesar 0,511 ; 0,488 ; 0,380  $\geq 0,10$  . Untuk nilai dari *variance inflation factor* (VIF) sejumlah 1,958 ; 2,050 ; 2,629  $\leq 10$  yang dimana artinya tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 <sup>a</sup>	0,720	0,705	1,45870	1,776

a. Predictors : (Constant), Ln\_Hutang, Ln\_Penjualan, Ln\_CR

b. Dependent Variable : Ln\_NPM

Pada tabel 5, tampak diperoleh nilai sebesar 1.776 untuk Durbin-Watson. Yang berarti  $1,6889 < 1,776 < 2,311$ , oleh karena itu ditarik kesimpulan tidak ada autokorelasi pada observasi ini.

### 5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dengan cara uji *white* yang dimana menggunakan nilai *R Square* yang terdapat pada tabel III.5. Dari tabel tersebut, terlihat nilai *R Square* sejumlah 0,720 dimana perhitungannya :

$$\begin{aligned}
 C^2 &= n * \text{nilai } R \text{ Square (n = jumlah data)} \\
 &= 60 \times 0,720 \\
 &= 43,2 \text{ dimana } C^2 = 43,2 > 5,991
 \end{aligned}$$

Pada hasil uji white di atas tampak  $C^2 > C^2$  tabel atau  $43,2 > 5,99146$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Nb : Nilai  $C^2$  tabel dapat dilihat  $Df = k-1$  atau  $(k=3-1 \text{ dan } 0.05) = 5.991$

Penulis menganalisis persamaan regresi berganda untuk menelaah data observasi ini. Adapun tujuan dari analisis ini yakni melihat besarnya hubungan beserta pengaruh antara variabel independen pada dependennya.

Adapun hasil regresi berganda terlihat di tabel 4 tepatnya pada *Unstandardized Coefficients* pada bagian B didapatkan persamaan regresi linier berganda dengan persamaan :

$$Y = 1,495 - 1,131 * \text{Penjualan} + 0,222 * \text{Current Ratio} + 0,985 * \text{Hutang}$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu :

Nilai *B Contant* sebesar 1,495 yang artinya jika variabel Penjualan, *Current Ratio* dan Hutang dianggap konstan, maka *Net Profit Margin* pada perusahaan-perusahaan menjalankan usaha pada sektor industri dasar dan kimia dan tertera pada BEI tahun 2015 sampai dengan 2017 sebesar 1.495.

## 6. Nilai penjualan

Nilai penjualan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ) dan Hutang ( $X_3$ ) masing-masing sebesar -1,131 ; 0,222 ; 0,985 menunjukkan bahwa setiap kenaikan penjualan ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ) dan hutang ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka kondisi *Net Profit Margin* juga masing-masing akan mengalami penurunan sebesar 1,131; mengalami kenaikan 0,222 dan mengalami kenaikan sebesar 0,985.

## 7. Koefisien Determinasi Hipotesis

Pengujian ini bertujuan mengukur pengaruh variabel independen pada dependennya. *Output* dari pengujian ini terlihat pada angka *Adjusted R Square* dimana tertera di tabel 5

Dari tabel 5 diperoleh angka *Adjusted R Square* senilai 0,705 atau 70,5%. Artinya telah terjadinya pengaruh antara ketiga variabel independen senilai 70,5% terhadap variabel dependen, dan bersisa sebesar 29,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *cash ratio*, usia piutang, resiko bisnis dan lain sebagainya.

## 8. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

**Tabel 6**

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305,707	3	101,902	47,891	,000 <sup>b</sup>
	Residual	119,158	56	2,128		
	Total	424,865	59			

a. Dependent Variable : Ln\_NPM

b. Predictors : (Constant), Ln Hutang, Ln Penjualan, Ln CR

Dari tabel 6 diperoleh nilai F hitung senilai 47,891. Untuk nilai F tabel didapat dari rumus :  $n-k-1$  atau  $60-3-1=56$  dimana ( $n$  = jumlah sampel,  $k$  = jumlah seluruh variabel independen). Adapun hasil dari F tabel adalah 2,77. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa F hitung > F tabel ( $47,891 > 2,77$ ) maka disimpulkan terjadinya pengaruh secara signifikan antar ketiga variabel independen secara simultan pada dependennya.

## 9. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

**Tabel 7**

**Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients <sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,495	3,206	4,66	0,643	
	Ln_Penjualan	-1,131	0,108	-10,472	0,000	0,511
	Ln_CR	0,222	0,155	1,434	0,157	0,488
	Ln_Hutang	0,985	0,158	6,221	0,000	0,380

a. Dependent Variable : Ln\_NPM

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22.0, 2019**

Percobaan secara parsial (uji-t) guna mengukur adanya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependennya. Menurut Ghozali (2011:97) membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah cara yang tepat dalam pengujian ini dimana  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Adapun nilainya terlihat di tabel 7



**Tabel 8****Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)**

Nilai t hitung	Nilai Sig.	Hasil Pengujian	Hipotesis
-10,472	0,000	$10,472 > 2,00247$	$H_0$ ditolak dan $H_A$ diterima dengan signifikansi
1,434	0,157	$1,434 < 2,00247$	$H_0$ diterima dan $H_A$ ditolak
6,221	0,000	$6,221 > 2,00247$	$H_0$ ditolak dan $H_A$ diterima dengan signifikansi

Dari tabel 8 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil uji parsial yang didapat menunjukkan  $t_{hitung}$  senilai -10,472 dimutlakkan menjadi  $10,472 > t_{tabel}$  senilai 2,00247 dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima, dengan kata lain penjualan berpengaruh secara negatif dan signifikansi terhadap *Net Profit Margin*.
- Hasil uji parsial yang diperoleh menunjukkan  $t_{hitung}$  senilai 1,434 <  $t_{tabel}$  sebesar 2,00247 dengan nilai signifikansi 0,157. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak dimana memiliki artian *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh *Net Profit Margin*.
- Hasil uji parsial yang diperoleh menunjukkan  $t_{hitung}$  senilai 6,221 >  $t_{tabel}$  senilai 2,00247 dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima yang artinya hutang berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* dan signifikansi.

**SIMPULAN**

Adapun penjelasan hasil pengujian variabel-variabel independen terhadap dependennya adalah :

- Penjualan berpengaruh pada *Net Profit Margin*. Yang artinya dengan penjualan yang meningkat setiap tahunnya, ada kemungkinan profit yang diperoleh juga dapat meningkat. Hasil percobaan ini searah dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan Supanji Setyawan dan Susilowati (2018).
- Current Ratio* juga tak selalu berpengaruh pada *Net Profit Margin*. Artinya penggunaan rasio lancar dalam operasional belum tentu dapat menjamin keberhasilan dalam memperoleh laba. Hasil percobaan ini searah dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Fice Handayani dan Fitriyani (2018).
- Hutang memiliki pengaruh pada *Net Profit Margin* dan sejalan menurut teori Dr. R. Agus Sartono, M.B.A (2010:229). Hal ini menggambarkan hutang

yang tinggi dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia akan mempengaruhi perolehan *Net Profit Margin* perusahaan.

4. Adanya pengaruh secara simultan antara Penjualan, *Current Ratio* dan Hutang terhadap *Net Profit Margin* dengan bersama-sama dan signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Setyawan Supanji dan Susilowati 2018. *Teori Pengaruh Penjualan Terhadap Net Profit Margin*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 11 (1), 2018: 147 – 158
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Ed 7, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Pradana, Mahir dan Reventiary, Avian. 2016 *Pengertian Populasi dan Sampel*. Jurnal Manajemen Vol. 6 No. 1 Juni 2016:4
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2010
- Handayani, Fice dan Ftiriyani. 2018. *Pengaruh Current Ratio Terhadap Net Profit Margin*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol.7, No. 1, 2018

